

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL TARIK UPIH DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK

Ajriah Muazimah, Ida Windi Wahyuni

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Riau

ajriahmuazimah08@gmail.com, idawindi@fis.uir.ac.id

Submit: Februari 2020

Proses Review: Maret 2020

Diterima: Mei 2020

Publikasi: Juli 2020

Abstract

Character education is the foundation of children for their future and character education serves as the basis for self-discipline and becomes a means of controlling children when they behave. Values that are not necessarily by the surrounding community. Noble values can be sourced from existing local wisdom, wisdom values to realize the aspirations of the nation physically and mentally. Through traditional games, it is also a form of tradition in people's lives to create an atmosphere and expression that is fun and uplifting to build children's character from an early age. Traditional games that can be categorized as good must be able to help aspects of children's development both physically and psychologically. Traditional games of attraction are sufficient to explore the physical abilities of children. When playing the game of attraction, children interact a lot with others, control emotions, cooperate, respect friends, and hone language skills. Introducing local wisdom through traditional games of Tarik-upih to children from an early age will form a person who cares and has a love for their culture. So that there will be generations with personalities and functional values for the nation and state.

Keywords: *Education, Character, Local Wisdom, Traditional Games, Tarik Upih*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan pondasi anak untuk masa depannya dan pendidikan karakter berfungsi sebagai dasar disiplin diri serta menjadi alat kontrol anak ketika berperilaku, Tatanan masyarakat akan terjadi pengikisan dan pertukaran nilai secara transparan, bahkan bukan hal yang mustahil nilai yang baik menurut masyarakat akan pudar dan tergantikan dengan nilai yang belum tentu sesuai dengan masyarakat sekitar. Nilai-nilai luhur dapat bersumber dari kearifan lokal yang ada, nilai-nilai kebijaksanaan untuk mewujudkan cita-cita bangsa secara lahiriah dan batiniah. Melalui permainan tradisional juga merupakan bentuk tradisi dalam kehidupan masyarakat untuk menciptakan suasana dan ekspresi yang menyenangkan dan menggembarakan sehingga dapat membangun karakter anak sejak dini. Permainan tradisional yang dapat dikategorikan baik harus dapat membantu aspek perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Permainan tradisional *tarik upih* cukup mengeksplorasi kemampuan fisik anak-anak. Saat melakukan permainan *tarik upih* anak banyak melakukan interaksi dengan sesama, mengontrol emosi, bekerja sama, menghargai teman dan mengasah kemampuan berbahasa. Mengenalkan kearifan lokal melalui permainan tradisional *tarik upih* kepada anak sejak usia dini akan membentuk pribadi yang peduli dan memiliki rasa cinta terhadap budayanya. Sehingga akan lahir generasi-generasi yang berkepribadian dan memiliki nilai fungsional bagi bangsa dan negara.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Kearifan Lokal, Permainan Tradisional, Tarik Upih

PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan untuk membentuk dan mengembangkan kecerdasan, karakter, dan moral permanen pada diri anak, karena anak usia ini mampu menyerap seluruh informasi yang ada di sekitarnya (Nurani, 2011). Jika sejak dini anak sudah diberikan pesan moral yang positif, serta dilanjutkan dengan pembiasaan secara konsisten, maka kelak anak akan tumbuh menjadi dewasa yang berkarakter dan memiliki kepribadian baik.

Pendidikan karakter bagi anak merupakan pondasi anak untuk masa depannya dan pendidikan karakter berfungsi sebagai dasar disiplin diri serta menjadi alat kontrol anak ketika berperilaku (dalam Wahyuni, 2018). Anak yang hidup di era global, akan mengalami banyak tantangan dan pilihan yang masuk dari luar, jika anak tidak memiliki pondasi dan kepribadian baik, maka anak akan sulit menyeleksi nilai positif dan negatif yang masuk dari luar. Pada suatu tatanan masyarakat akan terjadi pengikisan dan pertukaran nilai secara transparan, bahkan bukan hal yang mustahil nilai yang baik menurut masyarakat akan pudar dan tergantikan dengan nilai yang belum tentu sesuai dengan masyarakat sekitar.

Pentingnya pendidikan karakter menjadi masalah serius yang harus segera ditangani, karena pendidikan karakter merupakan kekuatan suatu bangsa. Implementasi dan kebijakan pendidikan berbasis karakter di sekolah merupakan langkah yang tepat dan strategis untuk membangun bangsa. Nilai-nilai luhur dapat bersumber dari kearifan lokal yang ada, nilai-nilai kebijaksanaan untuk mewujudkan cita-cita bangsa secara lahiriah dan batiniah. Selain itu, kearifan lokal juga dapat meminimalisir gejala masalah internal yang timbul, misalnya masalah yang timbul dari berbagai suku, serta sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya dan nilai luhur,

sehingga terdapat rasa bangga dan menimbulkan penghargaan dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (dalam Asriati, 2012).

Kearifan lokal merupakan sebuah pedoman dalam kehidupan dan sebagai sumber pengetahuan serta sebagai solusi dalam menjawab berbagai macam permasalahan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan yang dilakukan oleh masyarakat lokal yang berwujud aktivitas. Ilmuwan antropologi, seperti Koentjaraningrat, Spradley, Taylor, dan Suparlan, telah mengklasifikasikan kearifan lokal itu kepada ide, aktivitas sosial dan artifak (Koentjaraningrat, 2009).

Permainan tradisional adalah ungkapan ekspresi serta apresiasi dari kebiasaan masyarakat untuk membuat situasi dan kegiatan yang menyenangkan. Selanjutnya, permainan tradisional juga merupakan bentuk tradisi dalam kehidupan masyarakat untuk menciptakan suasana dan ekspresi yang menyenangkan dan menggembirakan. Di zaman sekarang, permainan sudah menjadi asing dan mulai terlupakan di kalangan anak usia dini (Nur, H, 2013). Permainan tradisional dapat membuat masyarakat dapat melakukan aktivitas sosial seperti berkumpul, berinteraksi, serta berekspresi baik secara mental, fisik maupun emosi. Melalui permainan tradisional, yang merupakan aset berharga suatu bangsa diharapkan mampu membangun karakter anak sejak dini (dalam Hapidin dan Yenina, 2016).

Permainan tradisional yang dapat meningkatkan motorik kasar anak adalah permainan *tarik upih*. Permainan *tarik upih* merupakan permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak di beberapa negara ASEAN. *Upih pinang* adalah pelepah atau “pangkal” daun pokok pinang. Jika pelepah pinang sudah tua, pelepah akan terlepas dari pohon dan terjatuh ke tanah. Pada saat pelepah jatuh,

pelepeh ini masih bermanfaat. Daun pinang dari pelepeh dibuang dan dijadikan sebagai hulu atau tempat untuk menarik *upih*. *Tarik upih* dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Satu orang harus menjadi tukang tarik dan satu orang lagi duduk di atas upih dilakukan secara bergantian dengan adil. Permainan tarik upih juga dapat dibuat perlombaan jika terdapat upih lebih dari satu, yang diperlombakan dari permainan tarik upih adalah kecepatan (dalam Arsa, 2018).

Tulisan ini mengangkat judul “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Tradisional Tarik Upih dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak” karena melalui permainan tradisional diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan nilai-nilai luhur Pancasila, dan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik sejak dini.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional tarik upih dalam meningkatkan motorik kasar anak. Artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional tarik upih, selain itu manfaat praktisnya bagi sekolah adalah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan melestarikan permainan tradisional dalam khalayak banyak, sedangkan bagi penulis sendiri diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan cakrawala berpikir penulis sebagai calon pendidik.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dimana penulis hanya mengumpulkan data dengan membaca dan mencatat materi penelitian melalui buku tanpa mengumpulkan data lapangan. Penelitian kepustakaan

menyajikan penalaran keilmuan dari hasil pemaparan teori dan analisa pemikiran penulis mengenai permasalahan atau suatu kajian.

Hasil karya tulis kepustakaan berasal dari buku, artikel, jurnal dengan mengamati, membaca dan memaparkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penelitian untuk dianalisa dalam pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi pendidikan karakter tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tersebut dinyatakan bahwa “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (dalam Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, 2013).

Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang akan terus berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir (*never ending process*), sehingga hasilnya berupa perbaikan kualitas yang terus menerus berkelanjutan (*continuous quality improvement*) agar terwujud manusia yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus dapat mengembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan karakter bangsa secara *kaffah* (menyeluruh) dan utuh (Mulyasa, 2012).

Hidayatullah (2010) menjelaskan karakter merupakan akhlak atau budi pekerti, kualitas mental atau moral seseorang yang menjadi pembeda antar individu. Karakter juga identik dengan budi pekerti. Istilah budi pekerti (Habsari,

2017), diartikan sebagai perangai (akhlak) sebagai penimbang sesuatu yang dianggap baik atau buruk serta benar atau tidak benar.

Pendidikan karakter ini diharapkan mampu mengatasi kemerosotannya moral di Indonesia dengan semakin maraknya korupsi ketidak jujurannya, kemunafikan dan semakin terkikisnya nilai-nilai luhur pancasila. Jadi pendidikan karakter merupakan hal terpenting yang harus ditanamkan sejak dini dan sebagai salah satu wujud untuk membuat dan mempersiapkan generasi-generasi bangsa berkarakter yang akan membawa Indonesia menjadi negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur pancasila dan membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar dan maju, sehingga terwujud generasi tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter luhur (Sahlan dan Teguh, 2012).

Permasalahannya bagaimana cara menerapkan kearifan lokal untuk membangun pendidikan karakter? Oleh sebab itu, kearifan lokal perlu diutamakan untuk membangun pendidikan karakter. Pada masyarakat dan suku-suku bangsa Indonesia, nilai dan norma yang dijadikan pedoman tidak hanya bersumber dari agama, melainkan juga bersumber pada budaya dan adat istiadat. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada merujuk kepada kebaikan seperti menambah sumber ilmu pengetahuan, tutur bahasa, cara menghargai orang lain, petuah atau nasehat, bekerja keras serta mengajarkan untuk melestarikan alam (dalam Asriati, 2012).

Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa nilai-nilai budaya dan tradisional yang hidup dalam masyarakat

yang dapat dijadikan sebagai muatan pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah, salah satunya melalui permainan tradisional. Jika ditelaah, permainan tradisional dianggap lebih istimewa dari pada permainan modern saat ini, di dalam permainan tradisional ditemukan di dalamnya nilai-nilai edukasi yang sangat baik untuk perkembangan karakter anak. Kriteria dari sebuah permainan yang baik untuk membentuk perkembangan karakter anak yaitu mempunyai sisi yang seimbang antara faktor psikis 50% dan faktor fisik 50%. Jadi semua permainan yang dapat dikategorikan baik harus dapat membantu aspek perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis (dalam Prisia, 2014).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal pada anak usia dini dapat diterapkan dengan pendekatan (PAIKEM) yaitu, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara bebas dan aktif, baik dilakukan secara individu maupun berkelompok. Berbagai langkah dan metode dapat diterapkan untuk membantu peserta didik mendapatkan pengalaman nyata, salah satunya melalui permainan tradisional dengan menumbuhkan sikap menjunjung tinggi kearifan lokal dan menghargai budaya (dalam Amelinda 2018) serta melalui permainan tradisional akan membantu anak untuk mengenalkan pendidikan karakter sejak dini (Andriani, 2012).

Bermain adalah dunia anak, dan dunia anak adalah bermain. Bermain adalah hak bagi anak usia dini dan bermain menjadi kebutuhan setiap anak, sama halnya seperti kebutuhan lain yaitu, kebutuhan untuk makan dan minum,

mendapat kasih sayang, kesehatan, pakaian, serta rasa aman dan nyaman. Melalui bermain anak-anak akan merasa senang dan relaks, karena anak melakukannya dengan riang gembira. Selain itu bermain mampu mengasah perkembangan pada anak usia dini.

Jika ditelaah permainan tradisional *tarik upih* cukup mengeksplorasi kemampuan fisik anak-anak. Karena untuk melakukan permainan *tarik upih* membutuhkan aktivitas fisik. Aktivitas tersebut adalah menarik dan berlari untuk menarik *upih*-nya. Ketangkasan anak akan terlatih terutama ketangkasan pada tangan ketika menggenggam *upih* dan ketangkasan pada kaki ketika berlari.

Gerakan anggota tubuh secara kasar atau keras serta melibatkan aktivitas otot kaki serta seluruh tubuh untuk bergerak merupakan pengertian dari gerakan motorik kasar, gerakan motoric kasar didasari oleh kematangan fisik dan saraf anak. Berbagai bentuk gerakan motoric kasar berguna bagi kehidupan anak selanjutnya, jika anak dibiasakan untuk selalu bergerak dan berolah raga (Sujiono, dkk 2014). Gerakan motorik anak akan semakin sempurna jika anak telah tumbuh menjadi dewasa dan kuat tubuhnya. Maka hal ini dapat membuat tumbuh kembang otot semakin kuat dan membesar, maka keterampilan baru juga akan semakin bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Untuk menentukan perkembangan individu secara keseluruhan, perkembangan motoric menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hurlock (Indrijati, 2016 dalam Amelinda, 2018)

perkembangan motorik terhadap perkembangan individu adalah anak mampu dan dapat menghibur dirinya untuk memperoleh perasaan senang dalam diri, dapat bergerak sesuai dengan keinginannya dan dapat melakukan berbagai hal untuk dirinya sendiri, dapat beradaptasi dengan lingkungan, dapat bermain dan bergaul dengan sebayanya, serta berperan penting untuk perkembangan kepribadian anak (*self-concept*). Jadi, jika kemampuan fisik motorik anak berkembang dengan baik dan sesuai tahapan usianya maka anak akan beraktivitas dengan baik, karena perkembangan fisik motorik anak merupakan dasar untuk anak dalam membangun pengetahuan yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

Sebagai perbandingan dari tulisan ini, penulis akan menguraikan hasil dari penelitian terdahulu. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Hapidin dan Yenina (2016) mengungkapkan bahwa jika permainan tradisional dikembangkan sedemikian rupa yang di dalamnya terdapat nilai edukatif, maka akan menumbuhkan karakter positif pada anak usia dini, serta akan membantu anak menguasai berbagai karakter positif yang dikembangkan dalam setiap permainan tradisional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurani Asriati (2012), kearifan lokal mengandung nilai-nilai sosial yang dipatuhi dalam kehidupan masyarakat, sehingga berfungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan pengatur untuk masyarakat berperilaku di dalam kehidupan. Penelitian yang dilakukan Wahyuni, dkk (2020) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar siswa PAUD Harapan Bunda

berkembang sangat baik dalam permainan *tarik upih* yang berbasis kearifan lokal.

Adapun penelitian yang dilakukan Hendrowibowo (2018) mengungkapkan bahwa di dalam permainan tradisional tersirat pesan moral positif yang terdapat di dalam kearifan lokal. Saat melakukan permainan tradisional anak banyak melakukan interaksi dengan sesama, mengontrol emosi, dan mengasah kemampuan berbahasa. Sebagai upaya untuk mengembangkan permainan tradisional sebagai pendidikan moral yang begitu menyenangkan bukanlah hal yang sulit, hanya perlu kesabaran serta keseriusan pihak sekolah.

Perlunya mengenalkan permainan tradisional kepada anak dikarenakan permainan tradisional kini seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman tergeser oleh sesuatu yang jauh lebih modern. Permainan modern seperti *game online* dan *play station* dianggap lebih menarik, modern dan sesuai zaman. Hal tersebut akan membuat anak jarang untuk beradaptasi, sulit mengontrol emosi, tidak melibatkan gerakan aktif, serta tidak adanya nilai edukasi untuk belajar bekerja sama dengan teman. Sebaliknya, melalui permainan tradisional cenderung membuat anak untuk bekerja sama, bergerak secara aktif sehingga tubuh akan menjadi lebih sehat, manfaat lain dari permainan tradisional dapat mendorong anak untuk belajar bekerja sama dan menghargai teman, karena

permainan tradisional dilakukan berkelompok atau secara bersama-sama.

Penanaman karakter sejak usia dini merupakan bagian terpenting, mengingat zaman yang semakin modern dan global, pendidikan karakter sebagai pondasi mendisiplinkan diri serta sebagai alat kontrol internal anak dalam berperilaku. Agar penanaman karakter dapat diterapkan dengan efektif dan efisien, harus didukung dengan keterlibatan orang tua, guru dan lingkungannya. Kearifan lokal menjadi modal utama yang digunakan masyarakat lokal dalam membangun dirinya dengan lingkungan sekitar tanpa merusak tatanan sosial. Nilai-nilai kearifan lokal memiliki fungsi sebagai alat kontrol, rambu-rambu dan sebagai pedoman pada dimensi kehidupan.

SIMPULAN

Melalui permainan tradisional tarik upih anak-anak diajarkan untuk jujur, bekerja sama, toleransi, tangguh dan melatih gerak psikomotor anak, sehingga anak akan tumbuh menjadi sehat, berpengaruh pada pertumbuhan dan kehidupan anak selanjutnya, serta akan membentuk karakter anak yang proporsional dan seimbang. Dengan demikian, mengenalkan kearifan lokal melalui permainan tradisional *tarik upih* kepada anak sejak usia dini akan membentuk pribadi yang peduli dan memiliki rasa cinta terhadap budayanya. Sehingga akan lahir generasi-generasi yang berkepribadian dan memiliki nilai fungsional bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda, I., & Ubaidillah, K. (2018). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Di TK ABA Diponegaran Lendah Kulon Progo* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Sosial Budaya*, 9 (1), 121-136.
- Arsa, D. (2018). *Mainan Dari Alam*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3 (2).
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 21-29.
- Hapidin, H., & Yenina, Y. (2016). Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10 (2), 201-212.
- Hendrowibowo, L. 2018. Implementasi Permainan Tradisional Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter di TK ABA, Jeruk Wudel, Gunung Kidul. *Prosiding Seminar Nasional: Universitas Muria Kudus*.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Mulyasa.(2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Nurani, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Prisia Yudiwinata, H. (2014). Permainan tradisional dalam budaya dan perkembangan anak. *Paradigma*, 2(3).
- Sahlan, A., & Teguh Prastyo, A. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sujiono, B. dkk.(2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas*, 1(1), 51-61.
- Wahyuni, I. W., & Muazimah, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional" Tarik Upih" Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 61-68.